



ANALISIS KINERJA KEUANGAN PT BANK MANDIRI TBK KABUPATEN BREBES

Hani Krisnawati^a, Suwarti^b

^a Manajemen, hanikrisnawati@gmail.com , Institut Teknologi Dan Bisnis Semarang

^b Pariwisata, watysmicecomm@gmail.com , STIEPARI Semarang

Abstract

This research was taken with the title “Financial Performance Analysis of PT Bank Mandiri Tbk Brebes Regency”. This study aims to determine the financial performance of Brebes regency Mandiri Bank. The research method used in this research is descriptive qualitative research, trying to describe the real picture of the phenomena that occur in financial performance in the Brebes regency Mandiri Bank. Current ratio at Bank Mandiri always increases, but the company’s performance is less than the provisions. Cash ratio always increases and decreases, so the company’s performance is also not good because the company has not been able to maximize current assets in the form of bank cash and deposits. Quick ratio always decreases and increases. In this case the financial performance of the company can be concluded to be unfavorable because the company’s current assets in the form of bank cash and receivables do not guarantee the company’s current debt. Debt to total asset ratio is considered good because the amount of net assets is greater than the amount of liabilities held by the company. The total debt to equity ratio is considered not good because the amount of net wealth is far smaller than the amount of liabilities the company has.

Keywords: Current ratio, Cash ratio, Quick ratio, Debt to total asset ratio dan Total debt to equity ratio.

Abstrak

Penelitian ini diambil dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan PT Bank Mandiri Tbk Kabupaten Brebes”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Kinerja keuangan Bank Mandiri Kabupaten Brebes. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Diskriptif Kualitatif, berusaha mendeskripsikan gambaran yang senyatanya dari fenomena yang terjadi pada kinerja keuangan di Bank Mandiri Kabupaten Brebes. Current ratio pada Bank Mandiri selalu mengalami peningkatan, namun kinerja perusahaan kurang baik karena angka rasio kurang dari ketentuan. Cash ratio selalu mengalami peningkatan dan penurunan, sehingga kinerja perusahaan juga kurang baik karena perusahaan belum mampu memaksimalkan aktiva lancar berupa kas bank dan deposito. Quick ratio selalu mengalami penurunan dan peningkatan. Dalam hal ini kinerja keuangan dari perusahaan bisa disimpulkan kurang baik karena aktiva lancar perusahaan berupa kas bank dan piutang belum menjamin hutang lancar perusahaan. Debt to total Aset ratio di nilai sudah baik karena jumlah kekayaan bersih lebih besar dari jumlah kewajiban yang dimiliki oleh perusahaan. Total Debt to Equity Ratio dinilai kurang baik karena jumlah kekayaan bersih jauh lebih kecil dari jumlah kewajiban yang di miliki perusahaan.

Kata Kunci: Current ratio, Cash ratio, Quick ratio, Debt to total asset ratio dan Total Debt to Equity Ratio.

1. Pendahuluan

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan atau perusahaan yang bergerak dibidang keuangan yang bertugas menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya dalam bentuk kredit atau jasa-jasa bank lainnya. Dalam hal ini bank memiliki peran yang sangat penting. Semua kegiatan ekonomi hampir tidak bisa terhindar dari peran perbankan. Bank Mandiri merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdapat di Indonesia sebagai bagian dari program restrukturisasi perbankan yang dilaksanakan oleh Pemerintah Indonesia. Pada Bulan juli 1999, empat bank pemerintah yaitu : Bank Bumi Daya, Bank Ekspor Impor, Bank Pembangunan Indonesia dan Bank Dagang Negara bergabung menjadi bank mandiri. Sejak didirikan, Bank Mandiri bertekad untuk membentuk Tim manajemen yang handal dan profesional serta bekerja berdasarkan prinsip-prinsip good corporate governance, pengawasan dan kepatuhan sesuai dengan standar internasional dengan visi dan misinya. Visi PT Bank Mandiri (Persero) adalah “menjadi lembaga

keuangan Indonesia yang paling di kagumi dan paling progresif, dan misi (1) Berorientasi pada pemenuhan kebutuhan pasar (2) Mengembangkan SDM yang profesional (3) Memberi keuntungan bagi stakeholder (4) Melaksanakan manajemen terbuka (5) Peduli kepada masyarakat dan lingkungan. PT Bank Mandiri (Persero) berkomitmen berhubungan jangka panjang yang di dasari atas kepercayaan baik dengan nasabah bisnis maupun perseroan. PT Bank Mandiri (Persero) melayani seluruh nasabah dengan baik dengan standar layanan internasional, melalui penyediaan solusi keuangan yang inovatif. PT. Bank Mandiri (Persero) ingin dikenal kinerja dengan baik, sumber daya manusia dan tim kerja yang terbaik. Dengan mewujudkan dan kesuksesan bagi pelanggan. PT. Bank Mandiri berperan aktif dalam mendorong pertumbuhan jangka panjang Indonesia menghasilkan timbal balik yang tinggi secara konsisten bagi pemegang saham.

Setiap kegiatan perlu adanya ruang lingkup masalah. Hal ini dimaksudkan agar hasil yang dicapai sesuai permasalahan dan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Konsep yang dimaksud dalam hal ini adalah konsep Analisis Kinerja Keuangan Bank Mandiri Kabupaten Brebes. Masalah konsep yang akan diteliti adalah kesesuaian perencanaan pengelolaan di Bank Mandiri di Kabupaten Brebes.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan sebelumnya, maka penulis merumuskan masalah dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

- a. Bagaimana Kinerja keuangan Bank Mandiri Kabupaten Brebes
- b. Apakah Kinerja keuangan Bank Mandiri Kabupaten Brebes sesuai dengan perencanaan pengelolaan keuangan dengan bank-bank yang lain.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Manfaat penelitian bagi peneliti yaitu untuk menambah wawasan, pengalaman, dan pemahaman mengenai sistem perencanaan pengelolaan keuangan Bank Mandiri di Kabupaten Brebes.
- b. Manfaat penelitian bagi Bank Mandiri yaitu mengetahui manfaat dari perencanaan pengelolaan keuangan yang baik yang nantinya akan menjadikan Bank Mandiri yang baik dalam merencanakan keuangan dan bisa dijadikan contoh-contoh dengan bank lainnya.
- c. Manfaat bagi mahasiswa yaitu dapat menjadi referensi dalam memperoleh materi, mengerjakan tugas dan membuat skripsi yang sejenis.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Kinerja Keuangan

2.1.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Pengertian kinerja menurut Indra Bastian (2006:274) adalah gambaran pencapaian pelaksanaan atau program atau kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi suatu organisasi.

Konsep kinerja keuangan menurut Indriyo Gitosudarmo dan Basri (2002:275) adalah rangkaian aktivitas keuangan pada suatu periode tertentu yang dilaporkan dalam laporan keuangan diantaranya laporan laba rugi dan neraca.

Menurut Irham Fahmi (2011:2) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya yang digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan.

Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan di pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang ditetapkan oleh perusahaan.

Adapun manfaat dari penilaian kinerja adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengatur prestasi yang dicapai oleh suatu organisasi dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya.
- 2) Selain digunakan untuk melihat kinerja organisasi secara keseluruhan, maka pengukuran kinerja juga dapat digunakan untuk menilai kontribusi suatu bagian dalam pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan.
- 3) Dapat digunakan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.
- 4) Memberi petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya.
- 5) Sebagai dasar penentuan kebijaksanaan penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan.

Tujuan penilaian kinerja perusahaan menurut Munawir (2003:31) adalah sebagai berikut;

- 1) Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi keuangannya pada saat ditagih.
- 2) Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
- 3) Untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas, yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
- 4) Untuk mengetahui tingkat stabilitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan untuk melaukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang-hutangnya termasuk membayar kembali pokok hutangnya tepat pada waktunya serta kemampuan membayar deviden secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan.

2.2 Laporan Keuangan

2.2.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan Keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan atau aktiva suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. (Munawir,19982)

Menurut penggunaannya, laporan keuangan bank dibedakan menjadi tiga yaitu laporan keuangan untuk masyarakat, laporan keuangan untuk keperluan manajamen bank, dan laporan keuangan untuk keperluan pengawasan Bank Indonesia. Untuk kepentingan masyarakat, laporan keuangan untuk keperluan pengawasan Bank Indonesia. Untuk kepentingan masyarakat, laporan keuangan bank harus mengikuti pedoman dalam pernyataan standar Akuntansi Keuangan (PSAK No. 31 Revisi 2000) tentang akuntansi perbankan. Dalam PSAK tersebut laporan keuangan untuk masyarakat terdiri atas neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas dan catatan dan catatan atas laporan keuangan. Untuk kepentingan pengawasan Bank Indonesia, jenis dan cara penyajian laporan keuangan bank harus disajikan sesuai ketentuan tentang pelaporan bank umum yang telah ditetapkan Bank Indonesia. Sedangkan untuk keperluan manajemen, laporan keuangan bank disusun sesuai dengan kepentingan internal perusahaan. (Indra Bastian dan Suhardjono, 2006:236)

Unsur yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran posisi keuangan atau dikenal dengan neraca adalah aktiva, kewajiban, dan ekuitas. Sedangkan unsure yang berkaitan dengan pengukuran kinerja daam laporan laba rugi adalah penghasilan dan beban. Laporan posisi keuangan biasanya mencerminkan berbagai unsur laporan laba rugi dan perubahan dalam berbagai unsur neraca.

2.2.2 Analisis Laporan Keuangan Perbankan

Analisis laporan keuangan perbankan bertujuan antara lain untuk mengetahui tingkat pencapaian kinerja perusahaan bank, untuk mengetahui perkembangan perbankan dari suatu periode ke periode berikutnya, sebagai bahan pertimbangan bagi manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasional dan penyusunan rencana kerja anggaran bank, untuk memonitor pelaksanaan dari suatu kebijakan perusahaan yang telah diterapkan, sehingga dapat diadakan perbaikan/penyempurnaan dimasa yang akan datang dan sebagainya (Indra Bastian dan Suhardjono, 2006:284)

Metode analisis laporan keuangan yang lazim dipergunakan dalam praktik perbankan antara lain:

1. Analisis varians (*Variance analysis*) , yaitu metode analisis yang dipergunakan untuk mengetahui pencapaian kinerja dibandingkan dengan rencana kerja yang telah ditetapkan, serta mengidentifikasi terjadinya deviasi.
2. Analisis komparatif (*comparative analysis*), yaitu metode analisis yang dilakukan dengan cara membandingkan keragaman usaha bank pada suatu periode dengan periode lainnya, baik secara absolut maupun relatif atas total/bagian tertentu.
3. Analisis lingkungan (*enviroment analysis*), yaitu metode analisis yang dilakukan dengan cara membandingkan hasil usaha yang telah dicapai suatu unit kerja terhadap industri usaha yang sama di wilayah kerjanya.
4. Analisis rasio (*ratio analysis*), yaitu metode analisis yang dilakukan dengan cara membandingkan pos-pos tertentu dalam neraca maupun laba rugi.

2. 2.3 Tujuan Laporan Keuangan

Dalam penyajian laporan keuangan terdapat banyak sekali analisis rasio keuangan yang dapat dikembangkan dari data yang tersedia. Masing-masing rasio tersebut mempunyai kegunaannya tergantung posisi keuangan yang akan dilihat. Analisis rasio keuangan sangat diperlukan bagi penilaian prestasi suatu usaha yang telah dilakukan oleh sebuah perusahaan ataupun sebuah usaha perbankan, terutama bagi manajemen dalam penyusunan kebijakan strategi bank. Analisis rasio tersebut diharapkan sangat membantu dalam mengadakan analisis kondisi intern bank pada umumnya dan kondisi keuangan bank pada khususnya (Ruddy Tri Santoso, 1995:87)

a. Ratio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

Merupakan ratio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban financial jangka pendek yang berupa hutang – hutang jangka pendek (*short time debt*). Rasio keuangan yang biasa digunakan untuk mengukur kondisi likuiditas bank adalah:

1. *Current ratio*

Current ratio adalah kemampuan untuk membayar hutang yang harus segera dipenuhi oleh Aktiva Lancar. Semakin besar rasio tersebut semakin besar pula jaminan yang diberikan oleh bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

2. *Quick (Acid Test) Ratio* adalah kemampuan untuk membayar hutang yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar yang lebih likuid (*quick assets*). Semakin besar rasio ini semakin besar pula jaminan bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

b. Analisis *Leverage*

Rasio ini disebut juga rasio solvabilitas yaitu mengukur perbandingan dana yang disediakan oleh pemiliknya dengan dana yang dipinjam dari kreditur perusahaan tersebut. Rasio ini dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang rasio ini menunjukkan indikasi tingkat keamanan dari para pemberi pinjaman (Bank). Analisis ini berguna untuk melihat dua aspek penting dari sisi modal, yaitu :

1. Melihat modal yang dimiliki oleh sebuah bank apakah jumlahnya sebanding dengan jumlah hutangnya. Dengan melihatnya maka akan dapat diketahui risiko usaha perbankan. Bila ternyata jumlah modal ini lebih kecil dari jumlah hutangnya (dan ini memang umum terjadi dalam usaha perbankan), maka risiko usaha perbankan lebih banyak ditanggung oleh para penyimpan dana.
2. Lebih banyaknya dana yang berasal dari pihak ketiga menunjukkan bahwa bank memperoleh manfaat untuk memutarakan dan tersebut hanya dengan modal yang relatif kecil.

Beberapa rasio keuangan yang digunakan untuk menilai tingkat *leverage* adalah:

a. *Debt Ratio*

Debt Ratio adalah kemampuan setiap modal sendiri dari bank yang dapat dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutang.

b. *Debt to New Worth Ratio*

Debt to New Worth Ratio adalah rasio yang menunjukkan berapa bagian dari keseluruhan kebutuhan dana yang dibelanjai dengan utang, atau berapa bagian dari aktiva yang digunakan untuk menjamin utang. Semakin kecil rasio ini semakin kecil utang yang harus ditanggung oleh bank tersebut sehingga bank akan semakin baik dalam memutarakan aktivitya untuk memperoleh keuntungan.

c. Analisis Aktivitas

Analisis aktivitas digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat efisiensi bank dalam memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya.

1. *Fixed Asssets Turnover*

Fixed Asssets Turnover merupakan kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva tetap bank di dalam suatu periode tertentu dengan jumlah aktiva keseluruhan. Besarnya rasio diperoleh dengan membagi jumlah aktiva tetap yang dimiliki oleh bank dengan jumlah aktiva keseluruhan bank tersebut. Semakin besar rasio perbandingan ini semakin besar pula kemampuan bank tersebut untuk menghasilkan asset melalui harga tetap perusahaan.

2. *Total Asssets Turnover*

Total Asssets Turnover yaitu kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar dalam suatu periode tertentu atau kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan *revenue*. Semakin besar rasio tersebut semakin baik manajemen pengelolaan aktiva bank yang bersangkutan.

d. Analisis Keuntungan (Profitabilitas)

Rasio ini disebut juga dengan rasio rentabilitas yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh atau keuntungan, profitabilitas suatu perusahaan mewujudkan perbandingan antara laba dan aktiva atau modal yang menghasilkan tersebut.

Analisis profitabilitas mencerminkan tingkat efektivitas yang dicapai oleh usaha operasional bank.

1. *Profit Margin* (PM)

Profit margin adalah rasio yang menggambarkan efisiensi sebuah bank, wujud dari upaya bank untuk bisa biaya sekecil mungkin guna menghasilkan keuntungan yang sebesar-besarnya. Semakin besar nilai rasio tersebut semakin tepat manajemen penempatan dana dari bank yang bersangkutan, berarti bank tersebut semakin efisiensi dalam pengelolaan dananya.

2. *Return on Assets* (ROA)

ROA adalah rasio yang menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan. Semakin besar nilai rasio ini menunjukkan bahwa bank semakin produktif.

3. *Return on Equity* (ROE)

ROE adalah rasio yang menggambarkan besarnya kembalian atas modal yang ditanamkan atau kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham preferen dan saham biasa. Semakin besar nilai ROE suatu bank berarti semakin baik bank tersebut karena dalam menunjang pertumbuhan bisnisnya bank itu memiliki cukup modal.

2.3 Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

Sebagai perusahaan yang bergerak di lembaga keuangan, peran perbankan cukup penting dalam perekonomian. Mengingat hal tersebut tingkat kesehatan merupakan suatu hal yang sangat penting guna memperoleh kepercayaan diri masyarakat. Perbankan yang sehat akan mampu menjalankan fungsinya sebagai lembaga keuangan dengan baik, yaitu menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan dana dengan memberikan kredit atau pinjaman.

Menurut Peraturan Bank Indonesia tentang Tata cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Perkreditasi Rakyat, penilaian Tingkat Kesehatan Bank Perkreditasi Rakyat mencakup penilaian terhadap faktor-faktor sebagai berikut:

- a. Permodalan (*capital*)
- b. Kualitas aset Produktif (*assets*)
- c. Manajemen (*management*)
- d. Rentabilitas (*earning*)
- e. Likuiditas (*liquidity*)

a. *Capital* (Permodalan)

Modal bank adalah dana yang diinvestasikan oleh pemilik dalam rangka pendirian badan usaha yang dimaksudkan untuk membiayai kegiatan usaha bank disamping untuk memenuhi regulasi yang ditetapkan oleh otoritas moneter. (Taswan, 2005:127)

Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, pengertian modal bank dibedakan antara bank yang didirikan dan berkantor pusat di Indonesia dan kantor cabang bank yang beroperasi di Indonesia. Modal bank yang didirikan dan berkantor pusat di Indonesia terdiri atas modal inti atau *primary capital* dan modal pelengkap atau *secondary capital*.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa modal adalah dana yang dimiliki oleh pemilik perusahaan untuk membiayai kegiatan usaha sehingga menghasilkan laba.

Jenis modal bank:

- 1) Modal Inti
 - a) Modal disetor
 - b) Agio saham
 - c) Cadangan umum
 - d) Cadangan tujuan
 - e) Laba ditahan
 - f) Laba tahun lalu
 - g) Laba tahun berjalan
 - h) Bagian kekayaan bersih anak perusahaan yang laporan keuangannya dikonsolidasikan.

b. Modal pelengkap

- a) Cadangan revaluasi aktiva tetap
- b) Cadangan penghapusan aktiva yang diklasifikasikan
- c) Modal kuasi
- d) Pinjaman subordinasi

Aspek permodalan yang dimaksud meliputi penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:

- 1) Kecukupan, komposisi, dan proyeksi (trend ke depan) permodalan serta kemampuan permodalan Bank dalam mengcover aset bermasalah.
- 2) Kemampuan Bank memelihara kebutuhan penambahan modal yang berasal dari keuntungan, rencana permodalan Bank untuk mendukung pertumbuhan usaha, akses kepada sumber permodalan dan kinerja keuangan pemegang saham untuk meningkatkan permodalan Bank.

Bank Indonesia menetapkan kewajiban penyediaan modal minimum yang harus dipertahankan oleh setiap bank sebagai suatu proporsi tertentu dari total Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Menurut Lukman Dendawijaya (2003) langkah-langkah perhitungan penyediaan modal minimum bank sebagai berikut:

- 1) ATMR aktiva neraca dihitung dengan cara mengalikan nilai nominal masing-masing aktiva yang bersangkutan dengan bobot risiko dari masing-masing pos aktiva neraca tersebut.
 - 2) ATMR aktiva administratif dihitung dengan cara mengalikan nilai nominal rekening administratif yang bersangkutan dengan bobot risiko dari masing-masing pos rekening tersebut.
 - 3) Total ATMR = ATMR aktiva neraca + ATMR aktiva administratif
 - 4) Rasio modal bank dihitung dengan cara membandingkan antara modal bank (modal inti + modal pelengkap) dan modal ATMR.
 - 5) Hasil perhitungan rasio di atas kemudian dibandingkan dengan kewajiban penyediaan modal minimum (yakni sebesar 8%). Berdasarkan hasil perbandingan tersebut, dapatlah diketahui apakah bank yang bersangkutan telah memenuhi ketentuan CAR (kecukupan modal) atau tidak. Jika hasil perbandingan antara perhitungan rasio modal dan kewajiban penyediaan modal minimum sama dengan 100% atau lebih, modal bank bersangkutan telah memenuhi ketentuan CAR (kecukupan modal). Sebaliknya, bila hasilnya kurang dari 100%, modal bank tersebut tidak memenuhi ketentuan CAR.
- c. *Aset* (kualitas set)

Menurut Munwair (1998:36) aktiva produktif adalah semua aktiva dalam rupiah atau valuta asing yang dimiliki oleh bank dengan maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya. Aktiva produktif tidak terbatas pada kekayaan bank yang berwujud. Pengeluaran-pengeluaran yang belum dialokasikan pada penghasilan yang akan datang merupakan aktiva produktif. Aktiva produktif yang tidak berwujud, misalnya goodwill, hak paten, hak cipta, dan sebagainya. Aspek aset meliputi penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:

- 1) Kualitas aktiva produktif, konsentrasi eksposur risiko kredit, perkembangan aktiva produktif bermasalah, dan kecukupan penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP)
 - 2) Kecukupan kebijakan dan prosedur, sistem kaji ulang (*review*) internal, sistem dokumentasi, dan kinerja penanganan aktiva produktif bermasalah.
- d. *Management* (manajemen)

Aspek management meliputi penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:

- 1) Manajemen umum
Faktor manajemen umum meliputi beberapa faktor, yaitu:
 - a) Manajemen strategi
 - b) Manajemen struktur
 - c) Manajemen sistem
- 2) Manajemen likuiditas
 - a) Manajemen likuiditas
 - b) Manajemen kredit
 - c) Manajemen operasional
 - d) Manajemen hukum
 - e) Manajemen pemilik/pengurus

Jumlah pertanyaan/ Pernyataan ditetapkan sebanyak 25 pertanyaan yang terdiri dari 10 pertanyaan/ pernyataan manajemen umum dan 15 pertanyaan/ pernyataan manajemen risiko. Skala penilaian untuk setiap pertanyaan/ pernyataan ditetapkan antara 0 sampai dengan 4 dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Nilai 0 mencerminkan kondisi yang lemah
- 2) Nilai 1,2,3 mencerminkan kondisi antara
- 3) Nilai 4 mencerminkan kondisi yang baik

Selanjutnya hasil penjumlahan nilai yang diperoleh dari penilaian tersebut akan didapat nilai kredit. Nilai kredit ini dikalikan dengan bobot faktor manajemen yang telah ditentukan sebesar 20% sehingga didapat angka nilai kredit faktor manajemen.

- e. *Earnings* (Rentabilitas)

Menurut kasmir (2008:52), aspek rentabilitas merupakan ukuran kemampuan bank dalam meningkatkan labanya apakah setiap periode atau untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai bank yang bersangkutan.

Aspek rentabilitas (*earnings*) meliputi penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:

- 1) Pencapaian *Return on assets (ROA)*, *return on equity (ROE)*, *net interest margin (NIM)*, dan tingkat efisiensi bank.
- 2) Perkembangan laba operasional, diversifikasi pendapatan, penerapan prinsip akuntansi dalam pengakuan pendapatan dan biaya, dan prospek laba internasional.

Bank yang sehat adalah bank yang diukur secara rentabilitas yang terus meningkat.

f. *Liquidity* (likuiditas)

Suatu bank dapat dikatakan likuid, apabila bank yang bersangkutan dapat membayar semua utangnya terutama simpanan tabungan, giro dan deposito pada saat ditagih dan dapat pula memenuhi semua permohonan kredit yang layak dibiayai (Kasmir 2008:51). Aspek likuiditas meliputi penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:

- 1) Rasio aktiva/pasiva likuid, potensi *maturity mismatch*, kondisi *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, proyeksi *cash flow*, dan konsentrasi pendanaan.
- 2) Kecukupan kebijakan dan pengelolaan likuiditas (*assets ana liabilities management/ALMA*), akses kepada sumber pendanaan, dan stabilitas pendanaan.

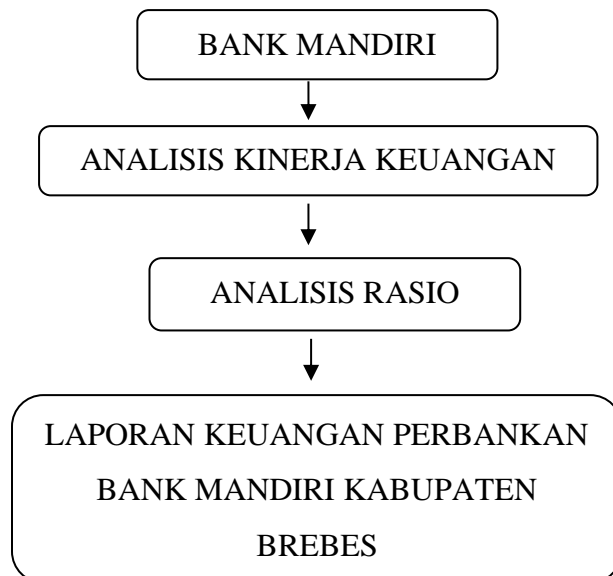
Bank Perkreditan Rakyat (BPR) juga merupakan bagian dari sistem lembaga keuangan perbankan yang harus sehat supaya bisa berkontribusi maksimal dalam menggerakkan perekonomian secara keseluruhan khususnya di kalangan menengah. Pada dasarnya tingkat kesehatan BPR dinilai dengan pendekatan kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi dan perkembangan suatu bank, yang meliputi aspek Permodalan, Kualitas Aktiva Produktif, Manajemen, Rentabilitas, dan Likuiditas (Booklet Perbankan Indonesia, 2010:110). Kelima aspek tersebut biasa disingkat menjadi CAMEL. Hasil dari penilaian dikategorikan dalam empat predikat yaitu Sehat, Cukup Sehat, Kurang Sehat dan Tidak sehat.

Tabel 1. Bobot dari setiap CAMEL adalah sebagai berikut;

No	Faktor CAMEL	Bobot
1	Permodalan	30%
2	Kualitas aktiva produktif	30%
3	Kualitas manajemen	20%
4	Rentabilitas	10%
5	Likuiditas	10%

2.2 Kerangka Pikir

Untuk mempermudah dalam melihat dari langkah yang dilakukan peneliti dalam melakukan penelitian ini, maka peneliti membuat kerangka konseptual. Kerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka pikir

4. Hasil Dan Pembahasan

4.1 Analisis Hasil Penelitian

Analisis rasio keuangan merupakan suatu metode analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan keuangan. Dengan menggunakan analisis rasio keuangan kita dapat mengetahui gambaran bagus tidaknya keadaan keuangan suatu perusahaan jika dibandingkan dengan angka pembanding yang dijadikan standar, sehingga kita bisa mengetahui letak kelebihan atau kekurangan dari perusahaan yang menjadi objek penelitian. Penelitian ini menggunakan beberapa rasio keuangan likuiditas yaitu Current Ratio, Quick Ratio dan Cash Equity Ratio dan Debt to Total Asset Ratio.

a. Current ratio (CR)

Current Ratio menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan menggunakan aktiva lancar. Current ratio adalah perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Semakin tinggi current ratio berarti semakin besar kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek. Berikut ini adalah tabel dari perubahan Current Ratio (CR) pada PT bank mandiri (persero) Tbk yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.1 Perubahan Current Ratio (CR) pada PT bank mandiri (persero) Tbk

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang lancar	Hasil
2008	358438678	327896740	109,31%
2009	394616604	359318341	109,82%
2010	449774551	407704515	110,32%
2011	551891704	489237296	112,81%
2012	635618708	559863119	113,53%
2013	733099762	644309166	113,78%

Sumber: Data BEI 2008-2013

Current Ratio PT Bank Mandiri (Persero) Tbk pada tahun 2008 menunjukkan angka 109,31% yang artinya yang artinya setiap kewajiban lancar Rp 1 akan dijamin oleh Rp 1,09 aktiva lancar. Pada tahun 2009 meningkat menjadi 109,82% artinya setiap kewajiban lancar Rp 1 akan dijamin oleh 1,10% aktiva lancar. Pada tahun 2010 current rasio ini sedikit meningkat kembali menjadi sebesar 110,32% artinya setiap kewajiban lancar Rp 1 akan dijamin oleh Rp 1,13 aktiva lancar. Pada tahun 2012 current rasio ini meningkatkan menjadi sebesar 113,53% artinya setiap kewajiban lancar Rp 1 akan dijamin oleh 1,13 aktiva lancar. Dan pada tahun 2013 current rasio ini meningkat menjadi sebesar 113,78% artinya setiap kewajiban lancar Rp 1 akan dijamin oleh 1,14 aktiva lancar.

Current ratio pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk selama tahun 2008-2013 selalu mengalami peningkatan, namun kinerja perusahaan pada tahun 2008-2013 kurang baik karena angka rasio kurang dari ketentuan yaitu artinya aktiva lancar belum dapat menjamin kewajiban lancar, karena persentase angka rasio berada dibawah 200%.

b. Cash Ratio

Cash ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam pembayaran hutang yang harus dipenuhi dengan kas yang tersedia dalam perusahaan dan hutang yang dapat segera diuangkan. Berikut ini tabel dari perusahaan Cash Ratio pada Bank Mandiri yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.2 Perubahan Cash Ratio pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Tahun	Kas	Efek	Hutang lancar	Hasil
2008	8388974	24670360	327896740	10,08%
2009	8867881	18153392	359318341	7,52%
2010	9521713	27247529	407704515	9,02%

2011	11357523	12002918	489237296	4,77%
2012	15286190	10769775	559863119	4,65%
2013	19051934	26802548	644309166	7,12%

Sumber:Data BEI 2008-2013

Cash ratio PT Bank Mandiri (Persero) Tbk pada tahun 2008 menunjukkan angka 10,08% yang artinya setiap kewajiban lancar Rp 1 akan dijamin oleh Rp. 0,01 aktiva lancar berupa kas, bank, dan deposito. Pada tahun 2009 menurun menjadi 7,52% artinya setiap kewajiban lancar Rp 1 akan dijamin oleh Rp 0,075 aktiva lancar berupa kas, bank dan deposito. Pada tahun 2010 rasio ini kembali meningkat menjadi 9,02% artinya setiap Rp 1 kewajiban lancar akan dijamin oleh Rp 1 kewajiban lancar akan dijamin oleh Rp 0,09 aktiva lancar berupa kas, bank dan deposito. Pada tahun 2011 rasio ini menurun menjadi 4,77% artinya setiap Rp 1 kewajiban lancar akan dijamin oleh Rp 0,047 aktiva lancar berupa kas, bank dan deposito. Pada tahun 2012 rasio kembali menurun menjadi 4,65% artinya setiap Rp 1 kewajiban lancar akan dijamin oleh Rp 0,046 aktiva lancar berupa kas, bank dan deposito. Pada tahun 2013 rasio kembali meningkat menjadi 7,12% artinya setiap Rp 1 kewajiban lancar akan dijamin oleh Rp 0,071 aktiva lancar berupa kas, bank dan deposito.

Cash ratio PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk dari tahun 2008-2013 selalu mengalami peningkatan dan penurunan, sehingga kinerja perusahaan juga kurang baik karena perusahaan belum mampu memaksimalkan aktiva lancar berupa kas, bank dan deposito. Hal ini dapat dilihat angka rasio yang sangat rendah khususnya terjadi tahun 2008-2013 yang dibawah 100%.

c. Quick Rasio

Quick Rasio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar yang lebih likuid. Berikut ini adalah tabel dari perubahan Quick Ratio pada Bank Mandiri yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.3 Perubahan Quick Ratio pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Tahun	Kas	Efek	Piutang	Hutang Lancar	Hasil
2008	8388974	24670360	3272874	327896740	10,08%
2009	8867881	18153392	1404045	359318341	7,91%
2010	9521713	27247529	2132823	407704515	9,54%
2011	11357523	12002918	3185570	489237296	5,43%
2012	15286190	10769775	3828369	559863119	5,34%
2013	19051934	26802548	4511545	644309166	7,82%

Sumber:Data BEI 2008-2013

Quick ratio PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk pada tahun 2008 menunjukkan angka 10,08% yang artinya setiap kewajiban lancar Rp 1 akan dijamin oleh Rp 0,1 aktiva lancar berupa kas, bank dan piutang. Pada tahun 2009, menurun menjadi sebesar 7,91 %, artinya setiap kewajiban lancar Rp 1 akan dijamin oleh Rp 0,079 aktiva lancar. Pada tahun 2010 rasio ini meningkat kembali menjadi sebesar 9,54 % artinya setiap kewajiban

lancar Rp 1 akan dijamin oleh Rp 0,095 aktiva lancar. Pada tahun 2011 rasio ini kembali menurun menjadi sebesar 5,34%, artinya setiap kewajiban lancar Rp 1 akan dijamin oleh Rp 0,053 aktiva lancar. Pada tahun 2013 rasio ini meningkat menjadi sebesar 7,82 artinya setiap kewajiban lancar Rp 1 akan dijamin oleh Rp 0,078 aktiva lancar.

Quick ratio PT Bank Mandiri (persero) Tbk dari 2008-2013 selalu mengalami penurunan dan peningkatan. Pada tahun 2008-2013 kinerja keuangan dari perusahaan bisa disimpulkan kurang baik karena aktiva lancar perusahaan berupa kas, bank dan piutang belum menjamin hutang lancar perusahaan.

d. Debt to Total Asset Ratio (DTAR)

Debt to Total Asset Ratio (DTAR) merupakan perbandingan antar jumlah aktiva dengan menurukan hutang, sehingga setiap penambahan jumlah hutang akan menurunkan tingkat solvabilitasnya. Apabila solvabilitas 100% ini berarti jumlah kekayaan sama besarnya dengan jumlah di atas hutangnya. Perubahan tersebut tidak memiliki kelebihan aktiva di atasnya hutangnya. Perusahaan harus mengusahakan agar solvabilitasnya lebih dari 100% sehingga terjadi selisih positif. Berikut ini adalah tabel dari perubahan Debt To Total Aset Ratio (DTAR) pada Bank Mandiri yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.4 Perubahan Debt to Total Asset Ratio pada PT Bank Mandiri(Persero) Tbk

Tahun	Total Aktiva	Total Hutang	Hasil
2008	358438678	327796740	91,48%
2009	394616604	335202225	84,94%
2010	449774551	366283353	81,44%
2011	551891704	451739750	81,79%
2012	635618706	518705769	81,61%
2013	733099762	596735488	81,40%

Sumber : Data BEI 2008-2013

Total dbt to total asset ratio artinya Bank Mandiri (Persero) Tbk tahun 2008 menunjukkan angka 91,48% artinya jumlah kewajiban perusahaan 91,48% jika dibandingkan dengan jumlah kewajiban aktiva. Tahun 2009 rasio ini menurun menjadi 84,94% artinya jumlah kewajiban perusahaan 84,94 jika dibandingkan dengan jumlah aktiva. Tahun 2010 rasio ini mengalami penurunan menjadi 81,44% artinya jumlah kewajiban perusahaan 81,44% jika dibanding dengan jumlah aktiva. Tahun 2011 rasio ini mengalami sedikit peningkatan menjadi 81,79% artinya jumlah kewajiban perusahaan 81,79% jika dibandingkan dengan jumlah aktiva. Tahun 2012 rasio ini kembali mengalami penurunan menjadi 81,40 % artinya jumlah kewajiban perusahaan 81,40% jika dibandingkan dengan jumlah aktiva.

Di tinjau dari Kinerja Keuangan PT Bank Mandiri (persero) Tbk dilihat dari perhitungan Total Debt to total capital ratio selama tahun 2008-2013 di nilai sudah baik karena jumlah kekayaan bersih lebih besar dari jumlah kewajiban yang dimiliki oleh perusahaan.

e. Debt to Equity Ratio (DER)

Rasio ini mengukur seberapa jauh dana perusahaan di belanjai dari pihak kreditur. Total Debt To Equity Ratio merupakan perbandingan yang menunjukkan bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutang. Berikut ini adalah tabel dari perusahaan Debt to Equity Ratio (DER) pada Bank Mandiri yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.5 Perubahan Debt To Equity Ratio pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Tahun	Modal Sendiri	Total Hutang	Hasil
2008	30513869	327936740	1074,58%
2009	351308769	539318341	1023,44%

Sumber : Data BEI 2000-2013

Debt To Equity Ratio PT Bank Mandiri (Persero) Tbk tahun 2008 menunjukkan angka 1074,58% artinya jumlah kewajiban 1074,58 dari kekayaan artinya jumlah kekayaan bersih. Tahun 2009 rasio ini menurun menjadi 1033,44 artinya jumlah kewajiban 1023,44% dari kekayaan bersih Tahun 2010 rasio ini kembali menurun menjadi 981,44% artinya jumlah kewajiban 981,44% artinya kekayaan bersih. Tahun 2011 rasio ini menurun menjadi 780,85% artinya jumlah kewajiban 780,51% dari kekayaan bersih. Tahun 2012 rasio ini menurun menjadi 731,51% artinya jumlah kewajiban 731,51 % dari kekayaan bersih. Tahun 2013 rasio ini kembali menurun menjadi 725,65% artinya jumlah kewajiban 725,65% dari kekayaan bersih.

Kinerja keuangan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dilihat dari Total Debt to Equity Ratio selama tahun 2008-2013 dinilai kurang baik karena jumlah kekayaan bersih jauh lebih kecil dari jumlah kewajiban yang di miliki perusahaan.

4.2 Analisis Deskriptif

Analisis Deskriptif bertujuan untuk mengetahui karakter dari rasio keuangan yang akan digunakan dalam penelitian. Statistik deskriptif akan menunjukkan nilai minimum , nilai maksimum dan nilai dari ukuran masing-masing rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian yaitu perubahan Current Rasio, Quick Ratio, Cash Ratio, Quick Ratio, Debt to Total Asset Ratio, dan Debt to Equity Ratio pada Bank Mandiri (Persero) Tbk tahun 2008-2013 yang terangkum dalam tabel berikut :

Tabel 4.6 Hasil Statistik Deskriptif pada PT Bank Mandiri (persero) Tbk Tahun 2008-2013

Tahun	Current Ratio	Cash Ratio	Quick Ratio	Debt to Total Asset Ratio	Debt to Equity Ratio
2008	109,31%	10,0%	10,08%	91,4%	1074,58%
2009	109,82%	7,52%	7,91%	84,9%	1023,44%
2010	110,32%	9,02%	9,54%	81,4%	981,4%
2011	112,81%	4,77%	5,43%	81,7%	780,8%
2012	113,53%	4,65%	5,34%	81,6%	731,5%
2013	113,78%	7,12%	7,82%	81,4%	725,6%

Sumber: Data BEI 2008-2013

Berdasarkan tabel diatas nilai minimum dari *Current Ratio* yaitu sebesar 109,31% pada tahun 2008, sedangkan nilai maksimum dari *Current Ratio* yaitu sebesar 113,78% pada tahun 2013. Pada *Cash Ratio* nilai minimumnya sebesar 4,65% pada tahun 2012, sedangkan nilai maksimum dari *Cash Rasio* yaitu sebesar 10,08% pada tahun 2008. Nilai minimum pada *Quick Ratio* yaitu sebesar 5,34% pada tahun 2012, sedangkan

nilai maksimum dari *Quick Rasio* sebesar 10,08% yaitu pada tahun 2008. Nilai minimum pada *Debt to Total Asset Ratio* yaitu pada tahun 2013, sedangkan nilai maksimum *Debt to Total Asset Ratio* sebesar 91,48% yaitu pada tahun 2008. Nilai minimum pada *Debt to Equity Ratio* yaitu sebesar 725,65% pada tahun 2013, sedangkan nilai maksimum *Debt to Equity Ratio* sebesar 1074,58% yaitu pada tahun 2008.

Data ini di ambil dari BEI tahun 2008 - 2013 di karenakan tidak diijinkan mengambil data dari Bank Mandiri Kabupaten Brebes dengan alasan kerahasiaan data Bank.

5. PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan Data yang ada penulis menyimpulkan bahwa hasil temuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bank Mandiri secara konsisten meningkatkan kinerja perbankan Bank Mandiri Kabupaten Brebes, yang menimbulkan respons positif dari investor, yang ditunjukkan oleh peningkatan yang signifikan dalam harga saham Bank dari titik Nadir dari Rp. 1,110 pada tanggal 16 November 2005 menjadi Rp. 7,850 pada tanggal 31 Desember 2013. Dalam waktu kurang sembilan tahun, kapitalisasi pasar Bank Mandiri melonjak delapan kali lipat dari hanya Rp 21,8 triliun menjadi 183.2 triliun.
2. Dalam Analisis Rasio Keuangan merupakan salah satu metode analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca dan laporan keuangan. Dengan menggunakan Analisis rasio keuangan kita dapat mengetahui gambar bagus tidaknya keadaan keuangan suatu perusahaan jika dibandingkan dengan angka pembanding yang dijadikan standar, sehingga kita bisa mengetahui letak kelebihan dan kekurangan dari perusahaan Bank Mandiri yang menjadi obyek penelitian. Penelitian menggunakan beberapa rasio keuangann likuiditas yaitu Curret Rasio, Quick Rasio, Cash Rasio. Dan Rasio Solvabilitas yang terdiri Total Debt To Equity Ratio dan Debt to Total Asset Ratio.
3. Current ratio pada Bank Mandiri selama tahun 2008-2013 selalu mengalami penigkatan, namun kinerja perusahaan kurang baik karena angka rasio kurang dari ketentuan yaitu aktiva lancar belum dapat menjamin kewajiban lancar, karena persentase angka rasio berada dibawah 200%. Cash ratio Bank Mandiri dari tahun 2008-2013 selalu mengalami peningkatan dan penurunan, sehingga kinerja perusahaan juga kurang baik karena perusahaan belum mampu memaksimalkan aktiva lancar berupa kas bank dan deposito. Hal ini dapat dilihat angka rasio yang sangat rendah masih dibawah 100%. Quick ratio Bank Mandiri dari 2008-2013 selalu mengalami penurunan dan peningkatan. Dalam hal ini kinerja keuangan dari perusahaan bisa disimpulkan kurang baik karena aktiva lancar perusahaan berupa kas bank dan piutang belum menjamin hutang lancar perusahaan. Di tinjau dari kinerja keuangan Bank Mandiri Total Debt to total Aset ratio selama taun 2008-2013 di nilai sudah baik karena jumlah kekayaan bersih lebih besar dari jumlah kewajiban yang dimiliki oleh perusahaan. Sedangkan dilihat dari Total Debt to Equity Ratio selama tahun 2008-2013 dinilai kurang baik karena jumlah kekayaan bersih jauh lebih kecil dari jumlah kewajiban yang di miliki perusahaan.

5.2 Saran

1. Sebaiknya para pegawai dapat melakukan pekerjaan sesuai prosedur yang sudah di tetapkan oleh pihak manajemen Bank Mandiri. Sehingga para pegawai bisa melaksanakan dan menyelesaikan pekerjaan secara cepat dan tetap sesuai dengan prosedur yang sudah ada.
2. Setiap pegawai Bank Mandiri Kabupaten Brebes harus tetap menjaga kominikasi pegawai dengan bagian lainnya yang bersangkutan untuk mendukung kelancaran dalam proses kinerja keuangan, seingga nantinya pekerjaan lebi cepat dan mudah untuk dikerjakan serta memberikan kesan pelayanan yang profesional diantara pegawai dengan yang lainnya kepada perusahaan Bank Mandiri

DAFTAR PUSTAKA

- Dadang. 2006. *Keuangan Publik: Pendanaan Pusat Dan Daerah*. Edisi Pertama. Cetakan Pertama. PT. Purwokerto: Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Wijaya kusuma Purwokerto.
- Indra Bastian dan Suhardjono, 2006, *Ketentuan Bank Umum Bank Indonesia*, Jakarta
- Indriyo Gitosudarno, *Kinerja Keuangan*, 2002 Jakarta
- Sanusi, Anwar. 2011. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Salemba Empat. Jakarta.
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Undang Undang Nomor 7 Tahun 1992, tentang perbankan, Jakarta.
- Undang Undang Nomor 40 Tahun 2007, tentang (UUPT) tugas dan wewenang pengaturan kegiatan jasa keuangan sektor perbankan
- Yulius 2004, *Kamus Bahasa Indonesia* Nur Cahya Yogyakarta.

Indriyo Gitosudarno, *Kinerja Keuangan*, 2002 Jakarta
PSAK No.31, *Pedoman pernyataan Standar Akuntansi Kinerja Keuangan*
PSAK , 2007, *Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan*